

Perkembangan Bahasa dan Sastra Arab di India

Moh. Iza Al Jufri¹, Laily Fitriani²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: aljufriiza31@gmail.com, laily@bsa.uin-malang.ac.id

(Submitted: 29-07-2022, Accepted: 16-06-2023)

مستخلص

أهداف هذا البحث هي (١). معرفة تطور اللغة العربية وآدابها في الهندي، (٢) معرفة خصائص الأدب العربي في الهند، (٣) معرفة الأدباء العربية في الهند. والمنهج المستخدم هو المنهج الوصفي. ومصدر البيانات الأولية هو كتاب الأدب العربي في شبه القارة الهندية لأحمد إدريس، والمصادر الثانوية هي المجالات العلمية والكتب الأدبية والأطروحات ذات صلة بموضوع البحث. وجمع البيانات من خلال قراءة ودراسة وملاحظة النقاط المهمة من المصادر الأولية والثانوية حول تطور اللغة العربية وآدابها في الهند. هناك ثلاث تقنيات لتحليل البيانات، وهي تلخيص البيانات وعرض البيانات واستنتاج البيانات المتعلقة بالبحث. تكشف نتائج هذا البحث أن اللغة العربية وآدابها قد تطورت في الهند تدريجياً بمرور الوقت، خاصة في ظل الأمانة الإسلامية في الهند، لاسيما في مجال التعليم والأعمال الأدبية. وخصائص الأدب العربي في الهند أنه يحتوي على عناصر دينية ومدح وثناء وهناك مزيج من عناصر الأدب الفارسي والهندي. ومن أشهر الأدباء: أبو عطاء السندي، وأبو علاء اللاهوري، وعبد الحي اللكنوي، وأنوار شاه الكشميري.

الكلمات المفتاحية: اللغة العربية وآدابها؛ الهن

Abstract

The goals of this research are to 1) understand the development of Arabic language and literature in India; 2) understand the characteristics of Arabic literature in India; and 3) understand Arabic literature in India. The qualitative-descriptive method was used. This research data was obtained through the analysis of literature studies. Primary data sources include Ahmad Idris's book *Al Adab Al Arabi fi Syibh Al Qarrah Al Hindiyah*, and secondary data sources include journals, books, theses, and other relevant scientific works. Reading, studying, and recording key points from primary and secondary sources about the development of Arabic language and literature in India is used to collect data. There are three types of data analysis techniques: data reduction, data exposure, and inferring research-related data. The findings of this study show that the Arabic language and literature evolved gradually in India over time, particularly during the Islamic dynasties of India. Its development is excellent and significant, particularly in the fields of education, scholars, literati, and literary works. Some general characteristics of Arabic literature in India include religious elements, praises, and laments; a mix of Persian and Indian literary elements; and so on. Famous writers include Abu 'Ata' Al Sindhi, Abu Al 'Ula Al Lahori, Abdul Hayi Al Laknawi, and cleric Anwar Shah Al Kashmiri.

Keywords: Arabic Language and Literature; India

PENDAHULUAN

India merupakan salah satu bangsa di dunia yang memiliki sejarah peradaban tinggi. Hal tersebut telah dibuktikan dengan adanya situs sejarah dua kota Mohenjodaro dan Harappa yang menjadi puncak peradaban bangsa India kuno.¹ Selain itu, sejarah mencatat bahwa terdapat hubungan antara orang-orang India dengan orang-orang Arab. Hubungan tersebut telah berlangsung lebih dari empat ribu tahun dan menjadi pusat pertukaran dagang dan budaya antara keduanya.² Di sisi lain, India memiliki peran penting terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa India merupakan cikal bakal penemuan ilmu pengetahuan modern.³ Sumber lain menyatakan, pada masa Abbasiyah India memiliki pengaruh terhadap perkembangan intelektual keilmuan terutama yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits, termasuk juga perkembangan sastra Arab yang telah terjadi dari masa ke masa.⁴ Tercatat pula bahwa India dianggap sebagai salah satu negara non-Arab yang paling maju dan makmur dalam bidang budaya Arab-Islam.⁵ Beberapa fenomena tersebut menunjukkan adanya relasi antara India dengan dunia Arab.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang India dari berbagai aspek. Sebagian di antaranya adalah jurnal karya Vebrynda (2015), penelitian ini membahas persepsi antar budaya mengenai mahasiswa Indonesia di India.⁶ Penelitian lain adalah karya Khasyi'in (2021), penelitiannya membahas tentang perkembangan Islam dan Pendidikan agama Islam di India.⁷ Terdapat pula penelitian tentang pembaharuan pemikiran Islam di India, sebagaimana tesis karya Hardianti (2016) yang berjudul Pembaharuan Pemikiran Islam menurut Sayyid

¹Reza Akbar, "Sejarah Perkembangan Ilmu Falak dalam Peradaban India dan Keterkaitannya dengan Islam," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 17, no. 1 (2017): 50-72, <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jiif.v17i1.1511>.

² سيدة، مهدي محمد، "التبادل الثقافي والإقتصادي بين الهند والعرب"، *مجلة بحوث كلية الآداب*, 2010, 1-25, https://doi.org/https://sjam.journals.ekb.eg/article_145543_fb8279c0079d415126dcfca0d30e751.pdf

³Akbar, "Sejarah Perkembangan Ilmu Falak dalam Peradaban India dan Keterkaitannya dengan Islam."

⁴Khusnul Khatimah, "Perkembangan Sastra Arab pada Masa Daulah Abbasiyah dan Implikasinya terhadap Ilmu Pengetahuan," *Nihaiyyat: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* 1, no. 2 (2022): 203-16, <https://doi.org/https://ejournal.tmiial-amien.sch.id/index.php/nihaiyyat/article/view/19/20>.

⁵Hafizur Rahman, "Development of Arabic Language and Literature in India in Different Islamic Periods: An Analytical Study," *International Journal of Management (IJM)* 11, no. 7 (2020): 1784-91, <https://doi.org/https://doi.org/10.17605/OSF.IO/A2GTZ>.

⁶Rhafidilla Vebrynda, "Persepsi antarbudaya mengenai mahasiswa Indonesia di India," *Komunikator* 7, no. 2 (2015): 131-42, <https://doi.org/https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/1757/1815>.

⁷Nuril Khasyi'in, "Perkembangan Islam dan Pendidikan Agama Islam di India," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal* 1, no. 1 (2021): 1-13, <https://doi.org/http://www.jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/1>.

Amir Ali di India.⁸ Selanjutnya penelitian karya Faidi (2020), membahas tentang Akulturasi Budaya Islam dan India, merupakan sebuah Tinjauan Historis terhadap Dialektika Kebudayaan Islam di India.⁹ Beberapa kajian terdahulu yang telah disebutkan, menunjukkan bahwa India memiliki peran penting dalam kemajuan dan perkembangan di berbagai bidang budaya, agama Islam serta pendidikan.

Adapun kajian tentang perkembangan bahasa dan sastra di antaranya adalah jurnal karya Jauhari (2011), yang membahas Perkembangan Sastra Arab pada Masa Jahiliyah.¹⁰ Penelitian lain yaitu jurnal karya Asriyah (2016), yang berjudul Perkembangan Sejarah Sastra Arab.¹¹ Selanjutnya penelitian karya Oktavia (2022), yaitu membahas tentang Sejarah Sastra Arab di kawasan Palestina dan Lebanon.¹² Kajian terdahulu yang telah disebutkan belum ada yang membahas tentang sastra Arab di India, bahkan sedikit sekali penelitian tentang perkembangan bahasa dan sastra Arab yang ada di berbagai kawasan. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena dan beberapa kajian terdahulu peneliti tertarik mengkaji perkembangan bahasa dan sastra Arab yang ada di India, yang telah diketahui dalam sejarahnya bahwa India memiliki hubungan dengan masyarakat Arab yang sudah sangat lama.

Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan bentuk perkembangan bahasa dan sastra Arab di India, 2) mendeskripsikan karakteristik sastra Arab di India, 3) mengetahui sastrawan Arab di India. Penelitian ini untuk mengembangkan kajian-kajian terdahulu yang membahas terkait negara India dan perkembangan bahasa dan sastra Arab di berbagai kawasan.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan studi pustaka. Menurut Darmalaksana (2020), studi pustaka dilakukan melalui tahapan penelitian dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Data primer dalam penelitian ini menggunakan kitab *al Adab al Arabi fi Syibh al Qarrah al Indiyah* karya Ahmad Idris, cetakan pertama tahun 1998 penerbit Ein for Human and Social Studies el Haram. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku, jurnal, tesis, skripsi dan beberapa

⁸Siti Hardianti, "Pembaharuan Pemikiran Islam Menurut Universitas Islam Negeri," *Repository UIN Sumatera Utara* (2016), <https://doi.org/http://repository.uinsu.ac.id/1542/>.

⁹Ahmad Faidi, "Akulturasi Budaya Islam dan India: Tinjauan Historis terhadap Dialektika Kebudayaan Islam di India," *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage* 1, no. 2 (2020): 46-54, <https://doi.org/10.34007/warisan.v1i2.408>.

¹⁰Akit Qomi Jauhari, "Perkembangan Sastra Arab pada Masa Jahiliyah," *Lingua Scientia* 3, no. 1 (2011): 61-67, <https://doi.org/https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/ls/article/view/2081>.

¹¹Asriyah Asriyah, "Perkembangan Sejarah Sastra Arab," *Jurnal Rihlah* 5, no. 2 (2016): 91-99, <https://doi.org/https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/rihlah/article/view/2834>.

¹²Yola Oktavia, "Sejarah Sastra Arab di Kawasan Palestina dan Lebanon," *Afshaha: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 1, no. 1 (2022): 59-73, <https://doi.org/http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/afshaha/article/view/16267/pdf>.

situs web yang relevan. Melalui data-data tersebut peneliti membaca, menelaah dan mencatat bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan.

Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, yaitu membaca dan mencatat serta menerjemahkan poin-poin penting terkait penelitian yang ada di dalam sumber utama. Selain itu, peneliti juga mengkaji sumber sekunder terkait dengan pokok bahasan perkembangan bahasa dan sastra Arab di India. Selanjutnya peneliti melakukan penulisan data referensi dari penulisan materi dan sintesis data-data yang diperoleh sebagai bahan acuan yang dapat dikembangkan sesuai dengan pokok bahasan, sehingga mendapatkan sebuah kesatuan materi serta sebuah solusi dan kesimpulan terkait perkembangan bahasa dan sastra Arab di India.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perspektif Miles dan Hubberman. Ada tiga langkah teknik analisis data Miles dan Hubberman, yaitu reduksi data, pemaparan data, dan terakhir adalah kesimpulan.¹³ Peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan penelitian, memfokuskan pada data-data yang terkait perkembangan bahasa dan sastra Arab di India, sehingga dapat ditemukan sebuah tema dan pola sesuai dengan pokok bahasan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data, yaitu dengan mendeskripsikan setiap data yang sesuai dengan sub bab pokok bahasan. Selanjutnya peneliti menyimpulkan hasil dari pemaparan data tersebut tentang temuan yang berkaitan dengan perkembangan bahasa dan sastra Arab di India.

PEMBAHASAN

Perkembangan Bahasa dan Sastra Arab di India

Munculnya bahasa Arab di India tidak lepas dari sejarah adanya hubungan India dengan orang-orang Arab. Dalam kitab *al Syi'ri al Arabi fi Hindi* dijelaskan bahwa India telah berhubungan dekat dengan Jazirah Arab dan bahasa Arab selama ribuan tahun.¹⁴ Penjelasan lain mengatakan hubungan orang-orang Arab dan India sudah ada sejak lama dan berabad-abad, seperti halnya hubungan perdagangan yang sudah ada sebelum Islam masuk ke India.¹⁵ Pendapat lain Khasyi'in (2021) menjelaskan bahwa pada dasarnya India sudah dikenal sebagai Sind atau Hind oleh masyarakat Arab, dan mereka telah mempunyai hubungan yang erat dengan kerajaan-kerajaan Arab sejak sebelum zaman Islam, khususnya melalui perdagangan.¹⁶

¹³Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Analisis Data Model Miles dan Huberman untuk Riset Akuntansi Budaya," *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 23-33, <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.

¹⁴ألطف، أحمد مالاني، الشعر العربي في الهند في القرنين الثالث عشر والرابع عشر الهجريين 1 ed. (الرياض: مركز الملك عبد الله بن عبد العزيز الدولي لخدمة اللغة العربية، ٢٠١٦). ص. ٣٣.

¹⁵مركز، الملك عبد الله بن عبد العزيز الدولي، اللغة العربية في الهند 1 ed. (المملكة العربية السعودية، ٢٠١٤). ص. ١٢.

¹⁶Khasyi'in, "Perkembangan Islam dan Pendidikan Agama Islam di India." h. 3.

Para pedagang Arab telah melakukan hubungan dagang dengan India sejak zaman dahulu. Kegiatan tersebut telah meninggalkan banyak jejak yang berkaitan dengan bahasa Arab. Hal ini dapat dibuktikan melalui ditemukannya kata-kata Arab *mu'rabah* India terutama kosa kata yang menyandang nama-nama produk India dan barang dagangan India berupa sastra, puisi dan prosa Arab pra-Islam.¹⁷

Sumber lain menjelaskan bahwa bahasa Arab telah diajarkan di India selama lebih dari lima belas abad. Hubungan antara India dan Arab sudah ada sejak zaman yang sangat kuno. Pedagang Arab telah memainkan peran utama dalam membangun serta memperkuat hubungan perdagangan dan budaya antara keduanya. Keberadaan bahasa Arab di India menjadi kuat setelah munculnya Islam di anak benua India. Beberapa kerajaan muslim didirikan di India yang sudah berlangsung selama lebih dari delapan abad. Sehingga hal ini menjadikan India kaya dengan khazanah berbagai ilmu pengetahuan, seni, budaya dan sastra.¹⁸ Penjelasan lain sebagai mana diungkapkan Alim (2020), yaitu sejak datangnya Islam di India bahasa Arab menjadi semakin menyebar lebih banyak dari sebelumnya. Bahasa Arab digunakan untuk memahami dan menjelaskan teks-teks hukum.¹⁹

Kitab *Tarikh al Lughah al Arabiyah wa Wuqu'uha fi al Hind* menjelaskan, sejarah bahasa Arab di India dimulai sejak bangsa Arab masuk ke India sebagai pedagang, pendakwah, dan penakluk. Hal ini terjadi ketika orang-orang Arab menyebarkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bahasa Arab di kalangan masyarakat India pada masa kejayaan mereka. Masa kejayaan ini, dimulai dari penaklukan India oleh umat Islam disertai dengan masuknya para pendakwah, dan cendekiawan yang membawa ajaran agama, ilmu, moral, sosial, industri dan sipil selama masanya yang panjang.²⁰ Sumber lain juga menjelaskan bahwa bahasa Arab tersebar melalui para ulama dan syekh besar yang datang ke India, mereka menyebarkan ajaran Islam di seluruh India hingga menjadikan ribuan orang India memeluk agama Islam dan memahami makna-maknanya dengan baik, bahkan mereka dapat berbicara menggunakan bahasa Arab.²¹

¹⁷ صهيبي، عالم، تاريخ اللغة العربية ووقوعها في الهند، 1 ed. (رياض: دار الوجوه، ٢٠١٦). ص. ١٣.

¹⁸Shafiqul Islam Ansary, "Indian contribution to Arabic language and literature," *Pratidhwani the Echo A Peer-Reviewed International Journal of Humanities & Social Science* 4, no. 1 (2015): 119–23, <https://doi.org/http://www.thecho.in>.

¹⁹ شهزاد، عالم، كتاب المؤتمر (الورقات المختارة من المؤتمر الوطني الثالث لباحثي اللغة العربية بالهند حول "التبادلات الأدبية بين العربية واللغات الهندية" الذي عقده البحوثون بقسم اللغة العربية Departement العربية (Kerala: Departement العربية (of Arabic University of Kerala, 2020), ed. oleh Thajudeen, 1 ed.

²⁰عالم، تاريخ اللغة العربية ووقوعها في الهند. ص. ١١.

²¹الدولي، اللغة العربية في الهند. ص. ١٣-١٤.

Hubungan antara bangsa Arab dan India terus berlanjut dari waktu ke waktu hingga fajar Islam muncul. Secara historis tentara muslim sampai di wilayah Tana pada masa Umar bin Khattab. Ketika Sind ditaklukkan pada tahun 92 H, penduduknya menyambut agama Islam dan orang muslim dengan baik, mereka dapat menerima budaya Arab dengan semangat dan antusiasme.²²

Usaha *Futuh al-Islamiyah* yang terlihat berhasil adalah pada masa Mahmud al-Ghaznawi.²³ Masa dinasti Ghaznawiyah, dipandang sebagai pendorong kemunculan kembali bahasa Persia di bidang sastra dan akademis dengan sedikit diwarnai bahasa Arab.²⁴ Mahmud Ghaznawiyah (2 November 971 M - 30 April 1030 M), adalah sultan ke-3 dari dinasti Ghaznawiyah, Ia merupakan pemimpin yang terkenal dan sukses pada masanya. Ia dikenal sebagai orang yang saleh dan mempunyai komitmen yang tinggi terhadap pengembangan peradaban Islam.²⁵ Keadaan tersebut mendorong ilmu pengetahuan pada masa dinasti Ghaznawi berkembang dengan sangat signifikan termasuk bahasa dan sastra Arab di India.

Perkembangan sastra Arab di India berjalan seiring dengan perkembangan bahasa Arab sendiri. Sebuah sumber menjelaskan bahwa India mulai memberikan catatan-catatan penting dan sumbangsihnya yang berharga terhadap sastra Arab sejak abad ke-10 Masehi, yaitu Ketika pemerintahan Ghaznawi.²⁶ Hal ini diperkuat dengan adanya catatan sejarah bahwa Abad ke-10 Masehi disebut abad pembangunan daulah Islamiyah, mulai dari Cordova di Spanyol sampai kesultanan di Pakistan mengalami pembangunan di segala bidang, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pada masa pemerintahannya Ghaznawi sangat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan termasuk bahasa dan sastra Arab. Beberapa kebijakan yang mendukung di antaranya adalah memberikan fasilitas dan imbalan menarik bagi para ulama, cendekiawan dan para pengajar agar tetap berkarya, mendirikan madrasah mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi, memprakarsai penulisan tafsir al-Qur'an berdasarkan ilmu Nahwu dan ilmu Sharaf serta bersumber dari Hadits Sahih.²⁷

Bahasa dan sastra Arab tumbuh dan berkembang secara bertahap di berbagai bagian anak benua India, terutama di bawah dinasti Islam. Beberapa periode Islam yang

²²Malani, *الشعر العربي في الهند في القرنين الثالث عشر والرابع عشر الهجريين*. ص. 33.

²³Khasyi'in, "Perkembangan Islam dan Pendidikan Agama Islam di India." h. 4.

²⁴Philip K Hitty, *History of The Arabs* (Jakarta: Serambi, 2006). h. 590.

²⁵Rian Firdaus, "Dinasti Ghaznawiyah di Afghanistan 366-582 H/977-1186 M (Kajian Historis tentang Peranannya terhadap perkembangan Peradaban Islam)" (UIN Alaudin Makasar, 2014). h. 52-53.

²⁶زيد، أحمد، ثقافة الهند يصدرها مجلس الهند للروابط الثقافية المجلد الثالث، ١٩٥٢، ص. ١١٠.
<https://doi.org/http://nidaulhind.blogspot.com>

²⁷Firdaus, "Dinasti Ghaznawiyah di Afghanistan 366-582 H/977-1186 M (Kajian Historis tentang Peranannya terhadap perkembangan Peradaban Islam)." h. 51-54.

memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa dan sastra Arab di India di antaranya adalah sebagaimana dalam tabel berikut:²⁸

Tabel 1

No	Nama Dinasti Islam India	Tahun Periode	Perkembangan Bahasa dan Sastra Arab
1	Pemerintahan Arab Pertama (Shin dan Multan)	(92-387 H)	Pada periode ini bahasa Arab dan budaya Islam mulai tumbuh dan berkembang di wilayah Gujarat sejak abad ke-8. Bahasa arab bertahan selama kurang lebih dua abad.
2	Dinasti Ghaznawi	(387-547 H - 997-1152 M)	Selama periode ini, bahasa Arab tetap digunakan. Bahasa Persia menempati status bahasa Arab setelah imigrasi beberapa sarjana besar ke India dari negara-negara yang terletak di seberang Sungai dan Khurasan yang memiliki budaya Persia dan Arab. Pada periode ini muncul Moulana Ismail Lahori yang banyak berkontribusi dalam prosa Arab khususnya dalam literatur tafsir dan hadits, dan juga Bin Salman Lahore yang telah melakukan segala upaya untuk mengembangkan bahasa dan sastra Arab di India terutama di dalam sastra puisi.
3	Dinasti Ghurid	(582-602 H - 1186-1206 M)	Pada masa ini, penyebaran bahasa dan sastra Arab tidak lepas dari peran penting seorang tokoh bernama Khawaja Moenuddin Chisti (wafat 634 H - 1236 M). Beliau banyak berjasa dalam sejarah kebatinan Islam dan menyebarkan sastra Arab secara langsung dan tidak langsung.
4	Dinasti Mamluk	(602-689 H - 1206-1290 M)	Pada masa ini kota Delhi menjadi salah satu pusat penting bagi Arab-Islam, karena merupakan ibu kota Negara muslim baru yang didirikan oleh Sultan Qutbuddin Aibak.

²⁸Rahman, "Development of Arabic Language and Literature in India in Different Islamic Periods : An Analytical Study." h. 1786-1790.

5	Dinasti Khalji	(689-720 H - 1290-1320 M)	Pendirinya adalah Sultan Jalal al-Din. Ia merupakan pelindung para sastrawan. Pada masa ini terdapat banyak ulama dan juga sastrawan. Mereka menulis beberapa buku sastra berbagai topik dan juga syair-syair yang berpengaruh terhadap perkembangan sastra Arab.
6	Dinasti Thetughlaq	(720-815 H - 1320-1440 M)	Pendirinya adalah Ghiyasuddin Tughlaq. Pemerintahan ini termasuk pemerintahan yang terbaik di India dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, budaya, dan sastra. Sejumlah madrasah didirikan untuk memberikan Pendidikan Agama dan begitu banyak karya sastra agama Hindu diterjemahkan dari bahasa Sanskerta ke bahasa Arab dan Persia.
7	Dinasti Lodi	(855-930 H - 1451-1526 M)	Pada masa ini, Ilmu pengetahuan, budaya, dan sastra tetap dikembangkan. Terdapat pula tokoh besar yang berpengaruh mengembangkan bahasa dan sastra Arab yaitu Rafi'ud Din al- Siraji.
8	Negara Benggala	(599-984 H - 1202-1576 M)	Budaya Arab tidak terlalu berkembang. Namun, terdapat daerah yang paling terkenal dengan budaya Arab-Islam yaitu Murshidabad. Terdapat pula salah satu kerajaan yang mendapatkan reputasi sebagai pusat Islam utama satu-satunya di kota ini yaitu kerajaan Sharqi Jawnpur (796-905 H - 1394-1500 M).
9	Kerajaan Gujarat	(799-980 H - 1396-1572 M)	Terdapat kota Ahmedabad yang didirikan oleh Ahmed Shah I. Saat ini Ahmedabad telah menjadi salah satu pusat studi Arab-Islam. Melahirkan sejumlah besar ulama terkemuka yang telah memperoleh reputasi besar dalam sastra Arab.
10	Dinasti Mughal	(933-1273 H - 1526-1857 M)	Pendirinya adalah Zahir Ud Din Muhammad Babar pada 1526 M sampai pecahnya revolusi besar India

			tahun 1857 M. Periode yang sangat penting dan berkesan yang memainkan peran penting dalam penyebaran budaya Islam selain pengembangan bahasa dan sastra Arab di seluruh negeri. Pada periode ini, India melahirkan sejumlah besar pemikir, pendidik, dan cendekiawan Islam yang banyak berkontribusi dalam semua aspek ilmu Arab-Islam, termasuk bahasa dan sastra Arab.
--	--	--	--

Tabel di atas menunjukkan bahwa bahasa dan sastra Arab di India telah mengalami perkembangan dari masa ke masa. Walaupun ada satu masa budaya Arab tidak berkembang, namun tetap ada sebuah daerah yang menjadi salah satu pusat Arab-Islam, sehingga bahasa dan sastra Arab dapat berkelanjutan di India. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh dinasti-dinasti Islam serta para cendekiawan yang muncul di India. Adanya dukungan dari pemerintah dan juga semangat para sastrawan dan tokoh-tokoh ilmunan besar menjadikan bahasa dan sastra Arab semakin berkembang di India. Sebagaimana penjelasan dalam kitab *al Syi'ru al Arabi fi Al Hindi*, bahwa ketika India menjadi tanah air bagi umat Islam, bahasa Arab menikmati pengaruh yang nyata di dalamnya, umat Islam senantiasa merawat dan menjaganya karena itu merupakan bahasa al Qur'an dan bahasa Nabi Muhammad.²⁹ Oleh karena itu, dikatakan pula puisi-puisi Arab di India banyak bertema tentang pujian Nabi dan mencerminkan besarnya kecintaan muslim India kepada Nabi. Hal ini dikarenakan para penyair memiliki minat budaya yang tinggi terutama dalam ilmu-ilmu Islam.³⁰

India memiliki beberapa kontribusi keilmuan terhadap perkembangan bahasa dan sastra Arab.³¹ Hal tersebut terbagi menjadi tiga cabang keilmuan yaitu: bidang tata bahasa (nahwu), ma'ajim, dan balaghah. Ketiga cabang keilmuan tersebut telah banyak ditulis oleh para cendekiawan di India. Seperti kitab nahwu al Irsyad karya Syihabuddin Ad-daulan, kamus *Mu'tabar*, kamus *Addhudad*, dan kamus *ad Dzi'bu* karya Rhadhiyuddin al Khamsin Ashighani Alhindy (1252), dan penulis tentang *muhassinat kalam* dalam bidang balaghah yaitu Ghulam Ali Azad yang mendapat julukan *Hasan Al-Hind*.

²⁹Malani, *الشعر العربي في الهند في القرنين الثالث عشر والرابع عشر الهجريين* ص. ٣٤.

³⁰محمد، أيوب تاج الدين الندوي، "فضايا الشعر العربي في الهند، ثقافة الهند: مجلة علمية ثقافية جامعة فصلية 1، no. 66، (2015): 50-60.

³¹زيد، أحمد، *ثقافة الهند يصورها مجلس الهند المرابط الثقافية المجلد الخامس*، 1954، ص. ٣٨-٤٩.
<https://doi.org/http://nidaulhind.blogspot.com>

Sejarah mencatat bahwa kumpulan pengarang puisi Arab di anak benua India sangat banyak. Pembacaan puisi tidak terbatas pada mereka yang memiliki minat sastra saja, bahkan orang-orang dari ilmu-ilmu Islam pun tertarik, termasuk penafsir, ahli fiqih dan ahli teologi, sehingga hampir semua ulama tertarik untuk membaca puisi Arab.³²

Bahasa dan Sastra Arab berkembang cukup signifikan di India. Beberapa buku ilmiah dan karya penelitian telah ditulis dan dicetak dengan baik oleh para sarjana madrasah dan universitas di India yang tidak kalah penting dengan madrasah di Arab. Terlebih bahasa Arab di India saat ini tidak lagi sebatas bahasa madrasah atau seminari Islam dan Agama. Pada era globalisasi bahasa Arab menjadi sebuah kebutuhan di segala bidang baik bisnis, sosial dan pemerintahan di India.³³ Sumber penelitian lain mengungkapkan bahwa bahasa Arab telah meningkat dari masa ke masa sejak Islam Arab masuk ke India tahun 92-387 H. Lambat laun bahasa ini menjadi bahasa yang dipahami di banyak kota dan dituturkan oleh masyarakat umum di wilayah Shin dan Punjab yang sekarang berada di Pakistan.³⁴

Pada abad ke-20, India telah memunculkan sejumlah penulis Arab terkemuka yang diterima dengan baik oleh bangsa Arab dan karya-karyanya telah berperan besar di dunia Islam. Selain itu, beberapa penulis Arab juga telah menciptakan karya berharga di berbagai bidang sastra Arab. Bahasa Arab menjadi bahasa di kalangan sekolah dan universitas, yang dapat dibicarakan, disebar dan dituliskan oleh mahasiswa dan anak didik. Hal ini menyebar luas di kalangan sarjana, sekolah agama dan universitas modern, hingga terdapat lembaga dan departemen khusus untuk kajian bahasa Arab.³⁵ Sampai saat ini terdapat kurang lebih 40 Universitas di India yang memiliki kontribusi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Arab. Sebagian di antaranya adalah Assam University, Assam. Studi yang ditawarkan dalam bahasa Arab adalah: M.A, M.Phil, Ph.D, dan D.litt, Kerela University, Kerela, Studi yang ditawarkan dalam bahasa Arab adalah: B.A, M.A dan Lucknow University, U.P Studi yang ditawarkan dalam bahasa Arab adalah: B.A, M.A, Proficiency.³⁶

Karakteristik Sastra Arab di India

Setiap sastra memiliki karakteristik tersendiri. Pada bagian ini, penulis akan memaparkan karakteristik sastra Arab di India berdasarkan sumber literasi yang telah diperoleh. Idris (1998) dalam kitabnya "*al adab al arabi fi syibh al qarrah al*

³²أحمد، إدريس، الأدب العربي في شبه القارة الهندية حتى أواخر القرن العشرين، 1 ed. (الهمم: عين للدراسات والبحوث الانسانية والاجتماعية، ١٩٩٨). ص. ٢٣١.

³³Ansary, "Indian Contribution to Arabic Language and Literature." h. 120.

³⁴Rahman, "Development of Arabic Language and Literature in India in Different Islamic Periods : An Analytical Study." h. 1790.

³⁵الدولي، اللغة العربية في الهند. ص. ١٣-١٥.

³⁶Ansary, "Indian Contribution to Arabic Language and Literature." h. 121-122.

hindiyyah” memaparkan ada beberapa karakteristik umum sastra Arab di India, di antaranya adalah:³⁷ *pertama*, sastra Arab di India, didapatkan tidak secara langsung dari orang-orang Arab, melainkan kebanyakan masyarakat India mempelajari sastra Arab dari orang non-Arab atau Ajam yang menyebarkan agama Islam. Sastra Arab di India diwarnai oleh pemikiran para ulama dan penulis dari Persia. Sehingga terdapat sastra yang susunannya bercampur antara struktur sastra Arab dan Persia. Hal ini menjadi poin penting dan memberikan dampak terhadap bentuk sastra di India, seperti percampuran bahasa Persia dengan Arab di dalam sastra.

Kedua, sastra Arab di India adalah sastra yang muncul dalam kajian Islam dan berada di bawah naungan sekolah-sekolah agama. Maka tidak heran jika di dalamnya mengandung banyak penjelasan kitab-kitab yang dimasukkan para ulama di dalam pelajaran bidang sastra, seperti Al Muallaqat, Diwan Mutanabi, Maqamat Al Hariri, Al Mutawil, Burdah, Alfiyah Ibnu Malik dan sebagainya. Pada sisi lain, para sastrawan murni akan mencatat dalam muqadimah buku-buku mereka bahwa karya tersebut untuk kebaikan Islam dan bahasa Arab.

Ketiga, sastra Arab di India memiliki ciri sastra sultan atau sastra kerajaan, atau *adab sulthoni* yang berpusat kepada para pengabdikan kerajaan, pelindung kerajaan dan orang-orang kaya. Sehingga sastra Arab mengandung pujian terhadap raja dan ratapan kepada raja atau kerabat kerajaan Ketika duka. Sastra ini juga dapat mengandung sastra politik. *Keempat*, penulis sastra Arab di anak benua India dapat memanfaatkan unsur-unsur sastra Persia, dari segi imajinasinya dan keragaman topiknya di dalam puisi dan prosa, dan dapat juga memasukkannya ke dalam sastra India sehingga menghasilkan karya sastra yang luas, terorganisir dan dapat tersebar. Seperti beberapa karya seni Masnavi, cerita *Kalilah wa Dimnah*, atau kehidupan percintaan yang dipenuhi oleh lingkungan India.

Kelima, sastra Arab memiliki karakteristik sebagian besar bertema tradisional. Yaitu tema memuji Rasul, sahabat, atau pangeran, dan juga ratapan terhadap yang dicintai, zuhud dan syukur. Beberapa terdapat pula bentuk ghazal. *Keenam*, Sastra Arab di India memiliki kaitan dengan sejarah era tertentu di mana umat Islam memiliki kekuasaan pada beberapa periode di India. *Ketujuh*, karakteristik sastra Arab di India sulit dibedakan dari ciri khas masing-masing karya satu dengan yang lain baik dari segi kesederhanaan prosa atau gaya bahasa. Sehingga dapat dikatakan belum mencapai kematangannya, hal ini merupakan pengaruh dari sastra Arab yang tumbuhnya bukan di lingkungannya sendiri. Setiap penulis sastra Arab di anak benua masih mengandalkan validitas bacaannya, emosi, perasaan sastranya, guru, kondisi pendidikan dan sebagainya.

Sastrawan Arab di India

Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa bahasa dan sastra Arab berkembang di India cukup signifikan setiap masa ke masa disertai karakteristik-karakteristik

³⁷إدریس، الأدب العربي في شبه القارة الهندية حتى أواخر القرن العشرين. ٢٤-٧.

tertentu. Banyak tokoh besar yang muncul di India, baik dari para sastrawan atau penulis yang kemudian dikenal oleh dunia. Berikut ini adalah beberapa sastrawan yang memiliki peran penting dalam mengembangkan bahasa dan sastra Arab di India.

Idris (1998) dalam kitabnya menulis beberapa sastrawan di kawasan anak benua India di antaranya yaitu:³⁸ *Pertama*, Abu 'Ata' al Sindhi adalah Aflah bin Sayyar dan dikatakan pula Marzkan seorang majikan bangsa Sindhi. Terkenal dengan puisi Arabnya yang mengandung ketenangan. Dia menulis puisi tentang pujian antara dua kerajaan yaitu bani Umayyah dan bani Abbas. Namun, karya-karyanya banyak yang hilang dan sedikit yang meriwayatkan di beberapa buku sastra. Ia hidup sampai 180 H. *Kedua*, Abu Al 'Ula' Al Lahori. Berasal dari Arab yang kemudian pindah ke Ghazni. Ia hidup dan pernah bekerja di dalam kerajaan-kerajaan Ghazni. Puisinya memiliki model karakteristik puisi Persia di era Ghaznawi. Dia memiliki karya berupa diwan Arab dan Persia. Meninggal pada tahun 491 H.

Ketiga, Abu al Fayd bin al Mubarak al Takouri. Lahir di kota Akra pada tahun 954. Selain mendalami bidang sastra Arab, dia juga mendalami ilmu sejarah dan kedokteran. Dia termasuk seorang yang ahli dalam puisi Arab dan puisi Persia. Sebagian karyanya adalah *Tobasyir al Sobah* yang di dalamnya terdapat Sembilan ribu syair. Karya lainnya yaitu *Markaz Idwar* dan *Naldaman*. Selanjutnya terdapat pula kitab tentang akhlak yaitu *Sawati' Ilham*. Al Fayd wafat pada 1004 H, dimakamkan di kota Lahore dan ada yang mengatakan di Akra.

Keempat, Ahmad Al Rasoulpuri, lahir pada tahun 1288 H. Ia belajar ilmu bahasa Arab dan Islam bersama para saudaranya. Dia mengajar di Banaris, Ghazipur dan Dhaka. Dia merupakan seorang cendekiawan, ahli zuhud, sastrawan dan juga dokter. Memiliki beberapa kitab berbahasa Arab dan Urdu. Sebagian karyanya yaitu *Sabilul Akhirah*, *Khasiyah 'ala mulataqa al Abhar* dan *Khasiyah 'ala Qasidah al Burdah*. Dia meninggal pada tahun 1359 H. *Kelima*, Wahid al Din al Balkarami. Dia belajar sastra Arab melalui Syekh Ahmed al Shirwani al Yamani yang tinggal di India. Buku-bukunya banyak menjelaskan tentang puisi-puisi, seperti penjelasan puisi Bant Suad, Diwan al Mutanabbi, dan penjelasan tentang maqamat al Hariri. Salah satu bukunya yaitu *Miftah al Lisan*. Dia diperkirakan wafat pada abad ke-13 H.

Keenam, Sufi Muhammad Dziaul Haq. Lahir dan dibesarkan di Lahore pada tahun 1911 M. Dia merupakan seorang ahli bahasa Arab, Persia, Urdu dan Inggris. Memiliki gelar doktor bahasa Arab dan diangkat sebagai profesor bahasa Arab di Governmental College Juhank pada tahun 1937 M-1942 M. Memiliki ratusan siswa dan telah lulus dalam bidang sastra Arab dan studi Islam. Sebagian karyanya adalah daftar umum tentang Ibnu Khalkan dan penelitian tentang puisi Hamzat yang memuji penguasa jin dan manusia. Dia wafat pada tahun 1989 M.

³⁸إدریس. الأدب العربي في شبه القارة الهندية حتى أواخر القرن العشرين. ص. ۳۷۷-۴۲۴.

Ketujuh, Abdul Hayi al Laknawi. Lahir pada tahun 1286 H di Lucknow, India. Dia merupakan salah satu tokoh terpenting di Lucknow. Dia menjadi cendekiawan sekaligus penyair yang mapan dalam bidang sastra Arab, Persia, dan Urdu. Sebagian karyanya yaitu *Nuzhat al Khawatir* delapan juz tentang pemuda India. Kitab lain yaitu *Jannah al Masyriq* dan *Matla' An Nur al Masyriq*, berisi sejarah Islam dan peradaban India. Dia wafat pada 1341 H. *Kedelapan*, al Amir Khosrow al Dahlawi, lahir di Pataliputra, India pada tahun 652 H. Dia merupakan salah satu penyair terkenal di anak benua India dan Iran. Dialah yang memperkenalkan musik ke dalam dzikir sufi. Dia termasuk sastrawan yang menekuni balaghah di sub-benua India. Sebagian karyanya yaitu *Boukalamoun* tentang permainan kata dalam lebih dari satu bahasa.

Selain kedelapan sastrawan yang telah disebutkan, penulis menambahkan dari sumber lain, yaitu *Abu al Hasan Ali al Nadwi* (1914-1999).³⁹ Dia merupakan dekan sastra Islam dan perintis bahasa Arab di India pada masa modern. Selain itu, dia tertarik dalam bidang sastra anak, dia berupaya mengenalkan sastra Arab untuk anak-anak dengan tujuan mendidik dan membesarkan mereka dengan cara yang baik, mengenalkan kisah-kisah teladan nabi dan cerita-cerita anak lainnya. Dia juga mendalami kajian sastra Islam dan juga budaya Arab-Islam. Karyanya yaitu kitab *al Arab wa al Islam*.

Sastrawan kesepuluh, sebagaimana dikutip dari sumber lain yaitu ulama *Anwar Shah al Kashmiri* (1875-1933 M), seorang penyair besar yang melantunkan syair-syair bahasa Arab dan Persia. Dia sangat terampil membaca puisi dalam bahasa Arab. Sebagian puisinya yaitu tentang memuji Nabi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa sejarah bahasa Arab di India dimulai sejak bangsa Arab masuk ke India sebagai pedagang, pendakwah, dan penakluk. Keberadaan bahasa Arab menjadi kuat dan tersebar luas ketika Islam datang. Bahasa dan sastra Arab tumbuh dan berkembang secara bertahap di berbagai bagian anak benua India, terutama di bawah dinasti Islam. Periode demi periode memunculkan ulama dan sastrawan yang memiliki pengaruh penting terhadap bahasa dan sastra Arab. Pada abad ke-20, India telah memunculkan sejumlah penulis dan sastrawan Arab terkemuka yang telah diterima dengan baik oleh orang Arab dan karya-karyanya telah berperan besar di dunia Islam. Sampai saat ini terdapat kurang lebih 40 Universitas di India yang memiliki kontribusi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Arab.

Secara umum karakteristik sastra Arab di India diwarnai oleh pemikiran para ulama dan penulis dari Persia. Sastra Arab mengandung makna atau pelajaran Islam, mengandung pujian-pujian, ratapan, dan juga politik di kalangan kerajaan atau disebut *adab sulthoni*. Penulis Sastra Arab di India bercermin dengan sastra Persia

³⁹ شفيق، أحمد خان الندوي، "أبو الحسن علي الحسيني الندوي: عميد الأدب الإسلامي"، ثقافة الهند: مجلة علمية ثقافية جامعة

baik dari segi struktur, imajinasi dan lainnya. Tema sastra Arab tradisional bertujuan memuji Rasul, sahabat, atau pangeran, dan juga ratapan, zuhud dan syukur. Di samping itu, sastra Arab di India memiliki kaitan dengan sejarah era pemerintahan Islam India. Adapun sastrawan terkenal di India di antaranya *Abu 'Ata' al Sindhi, Abu al 'Ula' al Lahori, Abdul Hayi al Laknawi* dan ulama *Anwar Shah al Kashmiri*.

Penelitian ini hanya mengungkap perkembangan bahasa dan sastra Arab di India secara umum, begitu juga karakteristik dan sastrawannya. Bagi peneliti selanjutnya dapat membahas tentang salah satu karya sastra Arab yang muncul di India sehingga dapat mendalami karakteristiknya lebih lanjut, atau dapat menganalisis tokoh, sastrawan, dan karyanya secara khusus yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa dan sastra Arab di India. Peneliti selanjutnya juga dapat membahas tentang perkembangan bahasa dan sastra Arab di kawasan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reza. "Sejarah Perkembangan Ilmu Falak Dalam Peradaban India Dan Keterkaitannya Dengan Islam." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 17, no. 1 (2017): 50-72. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jiif.v17i1.1511>.
- Ansary, Shafiqul Islam. "Indian contribution to Arabic language and literature." *Pratidhwani the Echo A Peer-Reviewed International Journal of Humanities & Social Science* 4, no. 1 (2015): 119-23. <https://doi.org/http://www.thecho.in>.
- Asriyah, Asriyah. "Perkembangan Sejarah Sastra Arab." *Jurnal Rihlah* 5, no. 2 (2016): 91-99. <https://doi.org/https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/rihlah/article/view/2834>.
- Faidi, Ahmad. "Akulturasi Budaya Islam dan India: Tinjauan Historis Terhadap Dialektika Kebudayaan Islam di India." *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage* 1, no. 2 (2020): 46-54. <https://doi.org/10.34007/warisan.v1i2.408>.
- Firdaus, Rian. "Dinasti Ghaznawiyah di Afghanistan 366-582 H/977-1186 M (Kajian Historis tentang Peranannya terhadap perkembangan Peradaban Islam)." UIN Alaudin Makasar, 2014.
- Hardianti, Siti. "Pembaharuan Pemikiran Islam Menurut Universitas Islam Negeri." *Repository UIN Sumatera Utara*, 2016. <https://doi.org/http://repository.uinsu.ac.id/1542/>.
- Jauhari, Akit Qomi. "Perkembangan Sastra Arab Pada Masa Jahiliyah." *Lingua Scientia* 3, no. 1 (2011): 61-67. <https://doi.org/https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/ls/article/view/2081>.
- K Hitty, Philip. *History of The Arabs*. Jakarta: Serambi, 2006.
- Khasyi'in, Nuril. "Perkembangan Islam Dan Pendidikan Agama Islam Di India."

- Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal* 1, no. 1 (2021): 1-13.
<https://doi.org/http://www.jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/1>.
- Khatimah, Khusnul. "Perkembangan Sastra Arab Pada Masa Daulah Abbasiyah Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Pengetahuan." *Nihaiyyat: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* 1, no. 2 (2022): 203-16.
<https://doi.org/https://ejournal.tmi-al-amien.sch.id/index.php/nihaiyyat/article/view/19/20>.
- Oktavia, Yola. "Sejarah Sastra Arab di Kawasan Palestina dan Lebanon." *Afshaha: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 1, no. 1 (2022): 59-73.
<https://doi.org/http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/afshaha/article/view/16267/pdf>.
- Rahman, Hafizur. "Development of Arabic Language and Literature in India in Different Islamic Periods: An Analytical Study." *International Journal of Management (IJM)* 11, no. 7 (2020): 1784-91.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17605/OSF.IO/A2GTZ>.
- Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah* 5, no. 1 (2022): 23-33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>.
- Vebrynda, Rhafidilla. "Persepsi antarbudaya mengenai mahasiswa Indonesia di India." *Komunikator* 7, no. 2 (2015): 131-42.
<https://doi.org/https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/1757/1815>.
- أحمد، زيد،. *ثقافة الهند يصدرها مجلس الهند المرابط الثقافية المجلد الخامس، ١٩٥٤*.
<https://doi.org/http://nidaulhind.blogspot.com>.
- . *ثقافة الهند يصدرها مجلس الهند للمرابط الثقافية المجلد الثالث، ١٩٥٢*.
<https://doi.org/http://nidaulhind.blogspot.com>.
- إدريس، أحمد،. *الأدب العربي في شبه القارة الهندية حتى أواخر القرن العشرين*. ١ ed. الهرم: عين للدراسات والبحوث الانسانية والاجتماعية، ١٩٩٨.
- الدولي، مركز، الملك عبد الله بن عبد العزيز. *اللغة العربية في الهند*. ١ ed. المملكة العربية السعودية، ٢٠١٤.
- الندوي، شفيق، أحمد خان. "أبو الحسن علي الحسيني الندوي: عميد الأدب الإسلامي." *ثقافة الهند: مجلة علمية ثقافية جامعة فصلية* ٦٦، no. 1 (2015): 2-18.
- الندوي، محمد، أيوب تاج الدين. "قضايا الشعر العربي في الهند." *ثقافة الهند: مجلة علمية ثقافية جامعة فصلية* ٦٦، no. 1 (2015): 50-60.

عالم, شهزاد،. كتاب المؤتمر) الورقات المختارة من المؤتمر الوطني الثالث لباحثي اللغة العربية بالهند حول "التبادلات الأدبية بين العربية واللغات الهندية" الذي عقده الباحثون

بقسم اللغة العربية . Diedit oleh Thajudeen. 1 ed. Kerala: Departement of Arabic
University of Kerala, 2020.

عالم, صهيب،. تاريخ اللغة العربية ووقوعها في الهند. ١. ed. رياض: دار الوجوه, ٢٠١٦.
مالاني, أطفاف، أحمد. الشعر العربي في الهند في القرنين الثالث عشر والرابع عشر الهجريين.

١. ed. الرياض: مركز الملك عبدالله بن عبد العزيز الدولي لخدمة اللغة العربية, ٢٠١٦.

محمد, سيدة، مهدي. "التبادل الثقافي والإقتصادي بين الهند والعرب." مجلة بحوث كلية

الآداب, ٢٠١٠, ٢٥-١.

https://doi.org/https://sjam.journals.ekb.eg/article_145543_fb8279c0079d415126dcfcfa0d30e751.pdf.